

EKSPRESI DINAMIKA KEHIDUPAN



KARYA SENI

Disusun oleh :

**Danang Hadi P.
NIM 9711056021**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

EKSPRESI DINAMIKA KEHIDUPAN



KARYA SENI

Disusun oleh :

**Danang Hadi P.
NIM 9711056021**



KT002363

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

EKSPRESI DINAMIKA KEHIDUPAN



Disusun oleh :

**Danang Hadi P.
NIM 9711056021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

EKSPRESI DINAMIKA KEHIDUPAN

Diajukan oleh Danang Hadi P., NIM 9711056021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Pracoyo, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M. Hum.
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M. Sn.
Ketua program studi Seni Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
Ketua jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP 130521245

KARYA TUGAS AKHIR INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK :

**MANDIANG EYANG KAKUNG
R.NG. PROJO SASTRO PRADEKSO**

YANG AKU BELUM KALAH.....!



Motto :

Tidak ada yang lebih sedap selain penyedap rasa alami

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam atas segala rahmat dan lindungannya sehingga penulisan laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat ujian dalam meraih gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diselesaikan dengan lancar.

Dalam menyelesaikan laporan ini telah dilakukan upaya-upaya yang maksimal sesuai dengan keterbatasan kemampuan yang ada. Meskipun demikian penulis yakini bahwa apa yang disajikan masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu senantiasa diusahakan membuka kesempatan selebar-lebarnya terhadap kritik dan saran demi perkembangan pemikiran di masa yang akan datang.

Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- Bapak Drs. Pracoyo, M, Hum., selaku Pembimbing I Tugas Akhir.
- Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn., selaku Pembimbing II Tugas Akhir dan Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta
- Bapak Drs. Harry Tjahyo, M.hum., sebagai Cognate.
- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
- Bapak Drs. Herry Wibowo., selaku Dosen Wali.
- Bapak Andang Suprihadi, M.S. dan Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. secara pribadi saya ingin menyampaikan terimakasih atas kehangatan dan bimbingannya selama perkuliahan, senyum anda tidak akan pernah saya lupakan, harapan saya semoga akan terus seperti itu.
- Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan FSR ISI Yogyakarta.
- Seluruh Staf dan Karyawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dan tak lupa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang terdekat yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun

materiil sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Orang-orang tersebut adalah :

- Ibu dan Bapakku, aku mencintaimu walau dengan caraku sendiri.
- Adikku Rina, terima kasih atas semua perhatianmu; adikku Ani, jaga dirimu baik-baik di perantauan, terimakasih atas doamu.
- Mita Prastiwi, sayang makan yang banyak ya biar gendut.
- Keluarga di Bogor, Bapak Hartono, Ibu, Mas Totok, Mbak Feni, Mbak Anik, Alip, terima kasih atas dukungannya.
- Masku Lukito di Godean, terima kasih atas bukunya, dulu.
- Koh Siu dan Cik Meisen, terimakasih atas pengertian dan dukungannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua sahabat dan semua pihak yang telah membantu berlangsungnya proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Terima kasih kepada **Alfred Pontolondo** (Fred aku tahu teman, dan kau adalah saudaraku), Santo Banana, **Bayi**, Budi Bholeng, Herman Lekstiawan, Yoyok Mulyo Hidayat, Ayuk Arista Murti, **Dje Suparto**, **Agus Wondeskeh**, **Ponco Roda**, Ndaru Sukamto, Gogok, Pekik, **Rias Setiawan** dan keluarga, Susilo, s.Teddy, Bob sick, Gatot Widodo, Miko Treel, Petrus Terompet, Ugo, joko Gundul, Salabi, Nanang, Sasenitala, Dodik Gendut. Keluarga **Grafis Minggiran**; Petrus, Seto, Tere, Rully, Antok, Arya Panjalu, Deni, Keluarga Minggiran 1006A, Komunitas **Duri Latu**, Keluarga Minggiran Anjar, kopek, Dodi gendut, Dodi kecil, Kopek, Keluarga **Kinoki**; Elida-Agung, Bayu Gondrong, Gajoel, Rulli – kalian memang keren-keren, Teman-teman Eks **Pojok**, KMGM, Teman – teman seperjuangan T.A., para *influence* ; Kathe Kollwitz, Gustaf Klimt, Picasso, Jacques-Luis David, dan semua Teman yang tidak sempat disebutkan, sekali lagi terima kasih atas semua kebaikan hati kalian.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna bagi perkembangan seni grafis pada khususnya dan masyarakat pecinta dan pemerhati seni pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Makna Judul	3
B. Latar Belakang Gagasan	4
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	6
A. Ide Penciptaan	6
B. Konsep Perwujudan	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN	12
A. Alat, Bahan, dan Teknik	13
B. Tahap-Tahap Perwujudan	15
BAB IV TINJAUAN KARYA	20
BAB V PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51
A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa	52
B. Foto Karya Acuan	54
C. Foto Poster Pameran	61
D. Foto Situasi Pameran	62
E. Katalog	63

DAFTAR GAMBAR

A. foto karya

- *Kepala keras kepala*, 2005, etsa, 25 cm x 20 cm 21
- *Menggapai mimpi*, 2005, Linocut, 80 cm x 40 cm 22
- *Mencari Tuhan*, 2005, Linocut, 80 cm x 40 cm 23
- *Jatuh lagi*, 2005, Linocut, 80 cm x 40 cm 24
- *tics...tics...tics...*, 2005, Linocut, 80 cm x 40 cm 25
- *Hysteria*, 2005, Linocut, 80 cm x 40 cm 26
- *Nasib*, 2005, Linocut, 25 cm x 30 cm 27
- *Menunggu kabar baik*, 2005, Linocut, 40 cm x 35 cm 28
- *Mimpi*, 2005, Etsa aquatint, 20 cm x 20 cm 29
- *Terjaga*, 2005, Etsa warna, 20 cm x 20 cm 30
- *Sudah tinggalkan saja*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 31
- *Romantisme kebodohan*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 32
- *Kasur tetangga lebih empuk*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 33
- *Emergency*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 34
- *Obsesi*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 35
- *Salah asuhan*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 36
- *Kompulsit*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 37
- *Gelisah*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 38
- *Belajar dari kekalahan*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 39
- *Merajut harapan*, 2005, Etsa, 20 cm x 15 cm 40

- *Aslinya kepala batu*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 41
- *Semangat muda*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 42
- *Senyum kemenangan*, 2005, Linocut, 30 cm x 25 cm 43
- *Empati tentang kematian*, Linocut, 30 cm x 25 cm 44
- *Catatan 2004*, Linocu, 60 cm x 40 cm 45
- *Secangkir kopi hangat*, Etsa Aquatint, 40 cm x 30 cm 46
- *Bermain boneka*, Etsa Aquatint, 12 cm x 12 cm 47

B. Gambar acuan

- Jacques-Louis David, *Kematian Marat*, 1793, cat minyak 55
- Käthe Kollwitz, *Yang Tertindas*, 1900, etsa 56
- Käthe Kollwitz, *Perempuan dan kematian*, etsa 57
- Käthe Kollwitz, *Kematian sebagai teman*, 1934, etsa 58
- Pablo Picasso, *Calestina*, 1904, cat minyak 59
- Pablo Picasso, *Wissenschaft und Nächstenliebe*, 1897, cat minyak 60

BABI

PENDAHULUAN

Karya seni tercipta dari ide-ide kreatif yang disajikan sedemikian rupa sehingga dapat menghibur, menjernihkan pikiran, atau mengingatkan akan sesuatu, merenungkan atas kejadian-kejadian, dan mungkin dapat menimbulkan inspirasi dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Seni lahir dari budaya masyarakat, maka dengan sendirinya seni adalah cerminan atau gambaran realitas masyarakat itu sendiri, kehadirannya adalah sebagai sarana untuk mengkritisi segala kejadian-kejadian di sekitarnya.

Dalam beraktifitas kesenian penulis selalu tertarik dengan fenomena-fenomena kehidupan terutama di lingkungan masyarakat sekitar, karena berawal juga dari masalah pribadi yang pada dasarnya diperoleh dari akibat pergesekan dengan kepentingan-kepentingan banyak orang dalam masyarakat itu sendiri. Kemudian sebagai individu dalam masyarakat saya sadar bahwa pengalaman pribadi selalu dapat dimengerti oleh individu yang lain, saya menyimpulkan bahwa apa yang pernah dialami seseorang, orang lain juga akan mengalaminya, atau pengetahuan itu didapat dari melihat pengalaman orang lain.

Fenomena masyarakat sangat beragam dan tidak akan habis untuk digali sebagai ide, karena relativitas di dalamnya. Beberapa contoh fenomena kehidupan yang biasa kita alami seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan, akan menjadikan masyarakat mengalami frustrasi. Kondisi frustrasi tersebut menyebabkan tekanan batin dan gangguan-gangguan mentalitas juga dapat mengarah kepada

bentuk-bentuk kekerasan. Sisi yang lain dari kehidupan seperti kegembiraan, kesuksesan, kesenangan dan kebahagiaan adalah bentuk dari suka cita, karena terbebas dari beban pikiran. Bahagia karena terlepas dari trauma akan kesengsaraan, bahagia yang amat sangat muncul karena ingat akan trauma yang mendalam, dan itu adalah sebuah gambaran dinamika karena dengan begitu hidup terus bergulir.

Hubungan-hubungan antara manusia dengan lingkungan masyarakatnya seperti yang telah dijelaskan di atas adalah sebuah dinamika kehidupan, didalamnya memuat berbagai macam fenomena-fenomena, bergantung pada keadaan dan kondisi yang melingkupi.

Seperti halnya manusia yang lain, seniman juga merupakan bagian dari masyarakat dimana ia tinggal, fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya sangat mempengaruhi aktifitas dalam berkarya, karena masyarakat adalah modal utama dalam membangun kreatifitas seniman, seperti pendapat Soedarso Sp yang mengatakan, “Bahwa suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungannya. Lingkungan ini berwujud alam sekitar atau masyarakat sekitar”.¹

Harapan penulis, dengan berkesenian, terutama lewat seni grafis dapat menjadi sarana untuk mengkritisi berbagai fenomena tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai bahan pemikiran untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

¹ Soedarso Sp., 1988, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, hal. 56

A. Makna Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan pembiasaan dalam mengartikan pemilihan kata-kata, “Ekspresi Dinamika Kehidupan”, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb), pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang.² Mengekspresikan : mengungkapkan gagasan, maksud, perasaan dsb, dengan gerak anggota badan, air muka, kata-kata dsb.

Sifat ekspresif merupakan disposisi yang memberi warna atau mempengaruhi bentuk tingkah laku, tetapi kebanyakan orang tidak mempunyai sifat mendorong. Contoh melagak, ulet, dan sebagainya. Adapun tujuan yang dikejar orang sifat-sifat ini dapat bekerja, dapat memberi warna terhadap tingkah lakunya.³

Dengan menggunakan batasan-batasan di atas, penulis mengambil bentuk-bentuk ungkapan yang didapat dari pengamatan sebagai bagian dari ide, dan menghubung-hubungkannya dengan perubahan gerak tubuh, mimik wajah dan benda-benda atau potongan-potongan sehingga menjadi jembatan untuk menuju pengertian terhadap makna judul dalam karya.

Dinamika berasal dari kata Yunani yang berarti dapat mampu (menjadi kuat untuk....). Dari kata ini dibentuk kata dinamis yang artinya kemampuan, kekuatan. Dari kata benda dinamis dibentuk kata sifat dinamika yang artinya memiliki kekuatan, daya gerak,⁴ bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1994, Balai Pustaka, Edisi Kedua, Jakarta, hal. 254

³ Sumadi Suryabrata, 2005, *Psikologi Kepribadian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 212

⁴ N. Drijarkara S.J, 1989, *Filsafat Manusia*, Pustaka Filsafat, Kanisius, Cetakan ke-8, Yogyakarta, hal. 51

bergerak dan tenaga yang menggerakkan, gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, semangat.⁵ Dinamika, dalam hal ini penulis, menarik kesimpulan untuk memberikan ruang ide yaitu sesuatu yang memiliki potensi bergerak, berubah-ubah, karena dualisme atau kontradiksi yang saling bertentangan, tetapi dalam satu kesatuan sehingga menunjukkan suatu aktifitas.

Kehidupan : cara (keadaan, hal) hidup.⁶ Dalam hal ini adalah kejadian-kejadian yang dialami manusia sebagai makhluk hidup yang berada dalam sebuah masyarakat

Dari beberapa kutipan di atas penulis membuat sebuah kesimpulan untuk memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat, dengan ungkapan-ungkapan visual yang melambangkan gerak, warna atau perubahan tingkah laku, sebagai refleksi yang diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan kehidupan. Ungkapan itu dapat menggambarkan sebuah kesenangan, kesedihan, marah, frustrasi, kebencian, kerinduan atau kebahagiaan.

B. Latar Belakang Gagasan

Fenomena-fenomena masyarakat adalah dinamika kehidupan, di dalamnya terdapat bermacam-macam aktifitas manusia dengan segala bentuk tingkah lakunya.. Tingkah laku atau tindakan manusia merupakan ekspresi perasaan atau suasana hati seseorang sebagai reaksi dan interaksi manusia dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. cit.*, hal. 234

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibid.*, hal. 351

Dari pengamatan sehari-hari, penulis melihat berbagai tingkah laku manusia yang menunjukkan adanya perasaan tertentu, seperti tertekan dengan kondisi psikis yang lelah, sehingga lemah dalam menghadapi kepahitan hidup atau tertawa lepas karena bahagia dan tidak terbebani oleh masalah-masalah.

Tingkah laku menggambarkan perasaan atau suasana hati seseorang, yang pada umumnya dapat diekspresikan melalui berbagai tindakan seperti menarik nafas panjang, garuk-garuk kepala, pandangan mata yang tidak fokus (kosong), cara berpakaian yang aneh, mengerutkan dahi, menyangga kepala, mengeram, melotot, mengepal, menghantam, berteriak, bersikap angkuh dengan gaya bicara yang tinggi, tertawa, tersenyum, bersorak dan lain-lain.

Bertolak dari pemikiran di atas sebagai latar belakang gagasan adalah berbagai macam fenomena atau gejolak manusia dalam upaya mencari kehidupan yang lebih baik sebagai dinamika dalam masyarakat. Banyaknya permasalahan yang pernah dialami akan membentuk kedewasaan sikap seseorang dan ada kalanya kita sebagai makhluk sosial perlu untuk saling berbagi pengalaman supaya dapat menjadi pelajaran (pertimbangan-pertimbangan sikap dan tindakan). Fenomena-fenomena kehidupan yang penulis temui tersebut telah menggelitik dan merangsang untuk diwujudkan dalam bentuk karya seni, yang sekaligus sebagai sarana pembelajaran diri lewat apresiasi dan kritik.